

**IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MI ISLAMİYAH KECITRAN KECAMATAN PURWAREJA
KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**OKFIYANTI
NIM. 1617405074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Okfiyanti
NIM : 1617405074
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara"** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2023



Okfiyanti
NIM. 1617405074

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LERNING* DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MI ISLAMIYAH KECITRAN KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Okfiyanti NIM: 1617405074, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Jum'at tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 9 Juni 2023

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 197412022011011001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Al Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Lulua Shinta D
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Okfiyanti
NIM : 1617405074
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Profesor Saifudin Zuhri untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 8 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 197412022011011001

**IMPLEMENTASI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MI ISLAMIAH KECITRAN KECAMATAN PURWAREJA
KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**

**OKFIYANTI
1617405074**

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini yaitu pentingnya strategi dalam pembelajaran Tematik. MI Islamiyah Kecitran ini dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem kerjasama atau kerja kelompok untuk mata pelajaran tematik, yang lebih dikenal dengan nama pembelajaran kelompok (*cooperative learning*). Cooperative Learning adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerjasama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan permasalahan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah proses penerapan strategi cooperative learning dalam pembelajaran tematik di kelas V sedangkan subjek penelitiannya adalah para guru, kepala sekolah dan siswa kelas V. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penganalisaan data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara menggunakan strategi *cooperative learning* dengan menggunakan model STAD dan Jigsaw. Strategi *Cooperative Learning* adalah strategi yang dilakukan dengan cara berkelompok. Siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok yang dipilih secara random, kelompok tersebut bertujuan supaya masing-masing individu saling bekerjasama

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, *Cooperative Learning*, Pembelajaran Tematik

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING STRATEGIES
IN THEMATIC LEARNING
MI ISLAMIAH KECITRAN, PURWAREJA SUB-DISTRICT,
KLAMPOK, BANJARNEGARA REGENCY**

**OKFIYANTI
1617405074**

ABSTRACT

The background of this research is the importance of strategy in Thematic learning. MI Islamiyah Kecitran in its learning process uses a system of collaboration or group work for thematic subjects, which is better known as group learning (cooperative learning). Cooperative Learning is a form of teaching that divides students into several groups that work together with each other to solve existing problems. The purpose of this study was to find out how the process of implementing cooperative learning strategies in thematic learning at MI Islamiyah Kecitran, Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency. This research is included in qualitative research.

The method used is descriptive analysis. The object of this research is the process of implementing cooperative learning strategies in thematic learning in class V while the research subjects are teachers, principals and students of class V. The data collection method uses observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, presentation and then conclusions were drawn.

Based on the results of the study, it can be concluded that thematic learning at MI Islamiyah Kecitran, Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency uses a cooperative learning strategy using the STAD and Jigsaw models. Cooperative Learning Strategy is a strategy that is carried out in groups. Students in the class are divided into several groups with group members selected randomly, the group aims for each individual to work together

Keywords: Learning Strategy, Cooperative Learning, Thematic Learning

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk manusia lain”

(H. R. Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *alamin*, puji syukur saya ucapkan kehadiran Alloh SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Marsudi Sarpin (Alm) dan Ibu Rasminah. merekalah yang selalu memberi dukungan baik doa yang tak pernah ada hentinya maupun materi
- ❖ Kedua kakak-kakak saya mba Jumirah, mas Ahmad Mufhimin, dan mas Sumarno, mba Manisi terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
- ❖ Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat serta do'a.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dihari akhir. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. KH Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, S.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
4. Prof. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
6. Dr. H Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
7. Dr. Munjin, M.Pd.l. Selaku Penasehat Aademik PGMI B angkatan 2016.
8. Abu Dharin, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.

10. Segenap keluarga MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi saya.

Kepada mereka, saya tidak bisa memberikan apapun kecuali ucapan terimakasih. Semoga kebaikan semua dibalas oleh Allah SWT.

Purwokerto, 8 Juni 2023

Penyusun



Okfiyanti
1617405074



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran.....	11
B. Strategi <i>Cooperative Learning</i>	15
C. Pembelajara Tematik.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Islamiyah Kecitran 39
B. Penyajian data 46
C. Analisis Data..... 49

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan 52
B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru di MI Islamiyah Kecitran.....	42
Tabel 2 Data Siswa di MI Islamiyah Kecitran	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran	49
Gambar 2 Guru Membagi Siswa menjadi beberapa kelompok.....	50



DAFTAR SINGKATAN

KKG	: Kelompok Kerja Guru
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
PR	: Pekerjaan Rumah
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
SD N	: Sekolah Dasar Negeri
UIN	: Universitas Islam Negeri
UU	: Undang-undang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan diberikan sejak masih dalam usia kandungan sampai nantinya tutup usia, karena pendidikan merupakan proses seumur hidup, menjadi kebutuhan primer dan esensial bagi kehidupan manusia hingga saat ini. Proses pendidikan dapat diperoleh dari berbagai hal berupa pengalaman maupun pengetahuan yang menjadikan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti. Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya bukan hanya mewarisi nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, melainkan bagaimana mengembangkan potensi-potensi individu kreatif dari sebuah generasi.¹

Adapun komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan hal-hal lainnya mengingatkan kita bahwa komponen tersebut merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali terhadap berjalan atau tidaknya, maju atau tidaknya suatu pendidikan. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kreativitas yang berbeda-beda, oleh karena itu, dalam pendidikan dibutuhkan strategi, pendekatan dan metode yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi, membina, memupuk, mengembangkan dan meningkatkan bakat dan kreativitas tersebut.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi sepenuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya hanya

¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 11.

poperti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar juga sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai. Perlu di pahami, perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Pendidik sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan peserta didik menjadi apatis. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif.³

Berdasarkan pernyataan diatas, salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran adalah cara

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 3.

³ Nurhayati, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun, *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 55.

pengajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Salah satu hal yang banyak disoroti saat ini dalam dunia pendidikan adalah penggunaan strategi-strategi belajar yang digunakan pendidik dalam penyampaian materi saat pembelajaran, karena tuntutan pendidik untuk tepat waktu dalam menyampaikan materi dan kewajiban pendidik untuk bisa menjadikan peserta didiknya mengerti dan menguasai materi yang disampaikan menjadikan hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang harus dicari solusinya.

Pendidik perlu memperhatikan strategi pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan kunci terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Tujuan penerapan strategi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 adalah agar proses pembelajaran lebih berbobot, lebih bermakna. Saatnya Pendidik meninggalkan pembelajaran tradisional dan menerapkan strategi pembelajaran yang baik sehingga suasana kelas menjadi hidup. Peserta didik sebagai komponen yang diberi perlakuan, mampu untuk melakukan aktifitas belajar dengan senang, riang, dan gembira tanpa meninggalkan arti keseriusan pembelajaran. Peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa tekanan dan juga tanpa paksaan. Pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik khususnya dan bagi sekolah pada umumnya sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dari setiap kompetensi dasar bisa tercapai dan peserta didik mampu melakukan belajar tuntas melalui beberapa metode pembelajaran.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meningkatkan kreatifitas peserta didik dengan strategi *cooperative learning*, sehingga akan terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lain supaya lebih memahami konsep materi yang sedang dipelajari. Metode yang peneliti anggap sesuai jika digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik adalah metode simulasi dengan menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Learning* (pembelajaran kelompok).

⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode...*, hlm. 19.

Di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, khususnya pendidik telah menerapkan strategi *Cooperative Learning* dalam menunjang proses belajar mengajar pada Pembelajaran Tematik guna meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara."

B. Definisi Konseptual

Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian yang berisi desain pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan kepada siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan melalui kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.⁶

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh seorang guru dan para siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 124.

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 21.

2. Strategi *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu, atau dengan kata lain *Cooperative Learning* adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas terstruktur dari guru, dan guru bertindak sebagai fasilitator. Adapun unsur dasar *Cooperative Learning* diantaranya: Saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antarpribadi. Adapun prinsip dasar *Cooperative Learning* adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajarkan kepada teman untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Dalam pembelajaran *Cooperative* siswa pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang memahami materi akan belajar dalam suasana yang menyenangkan yaitu belajar bersama temannya yang membantu memahami dan memotivasinya untuk semangat dalam belajar. Siswa yang biasanya bersikap pasif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya, sehingga menjadikan siswa tersebut tidak bersikap pasif lagi.⁸

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah secara bersama agar siswa dapat berinteraksi satu sama yang lain.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Pembelajaran

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 32.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126.

tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran. Dalam pembelajaran Tematik menggunakan pendekatan ilmiah yang didalamnya mengandung 5M (mengamati, mencoba, menanya, menjelaskan dan mengkomunikasikan).¹⁰

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Jadi, dalam satu tema bisa terdiri dari beberapa mata pelajaran yang materinya saling berkaitan.

4. MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu MI swasta yang bernaung di bawah Kementerian Agama yang beralamat di Desa Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. MI Islamiyah Kecitran terdiri dari 6 kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?”

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 85-86.

¹⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

2) Untuk Guru

Manfaat untuk guru yaitu dengan adanya penelitian ini guru dalam mengajar lebih baik untuk menerapkan strategi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

3) Untuk siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa menjadi lebih semangat dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian

terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

1. Skripsi karya Farid Hidayatulloh (IAIN Purwokerto, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Panti Asuhan Muhammadiyah Berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, menyatakan bahwa penerapan strategi dengan menyesuaikan keadaan santri yang masih sulit memahami pelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab dengan harapan adanya strategi ini agar menarik perhatian santri dan memotivasi santri untuk belajar bahasa Arab agar mereka tidak jenuh dan bosan sehingga semua materi pelajaran dapat tersampaikan dengan benar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi *cooperative learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan penelitian yang baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Serta tempat penelitian yang berbeda pula.
2. Skripsi karya Diesna Kutacane (Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kelas 1 b SD Negeri 7 Metro Pusat, menyatakan bahwa penggunaan model *cooperative learning tipe picture and picture* pada Pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Yang awalnya cukup menjadi baik, rendah menjadi tinggi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi *cooperative learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu tidak ditekankan pada mata pelajaran tertentu, dalam penelitian yang baru menjelaskan dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, dalam penelitian tersebut langsung ditentukan tipenya sedangkan yang baru tidak, serta tempat penelitian yang berbeda pula.

3. Skripsi karya Laeli Nursagita Sari (IAIN Purwokerto, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Prompting* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A di MI At-Tauhid Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi dengan siswa lain dan melatih kemampuan berfikir, serta mengungkapkan ide dan gagasannya di depan umum. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan bedanya adalah penelitian terdahulu menyebutkan Tipe sedangkan yang baru secara umum yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kelas serta latar yang berbeda pula.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti akan menuliskan sistematika penulisan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir.

Bagian awal, meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi, merupakan isi skripsi yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Terdiri dari kerangka teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Bab V Penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam Bahasa Yunani atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral atau perwira negara. Jendral ini yang merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai upaya seorang guru untuk menggerakkan siswa agar mau melakukan aktivitas belajar, hanya saja strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkah dalam pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang akan digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat memengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan menggunakan pendekatan

¹¹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

¹² Junaidah, Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, al-Tadzkiyyah, hlm. 127.

yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang berbeda sebagaimana tersebut di atas. Norma sosial seperti baik, buruk, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu yang berbeda-beda pula. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru harus memastikan terlebih dahulu tentang pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi tujuannya, sasarannya, dan sebagainya.¹³

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pendidikan merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik.¹⁴

Strategi belajar umumnya diartikan sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Dengan pengertian lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan tantangan dasar bagi seorang guru tentang caranya mengajar membawakan caranya mengajar dikelas secara bertanggung jawab.¹⁵

Strategi pembelajaran menurut beberapa ahli diantaranya:

- a. Gulo, menyatakan strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif

¹³ Junaidah, Strategi Pembelajaran..., hlm.128.

¹⁴ Luqman Hakim, dkk, Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Jurdikbud*, Vol 1 No. 2, 2021, hlm. 9.

¹⁵ Isjoni, *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 108.

- b. Hamalik, menyatakan strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Makmun, merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya.¹⁶

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran.

2. Tujuan dan Pentingnya Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran bertujuan agar menemukan siasat atau rencana yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar terjadi interaksi edukatif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa dalam belajar dan guru yang mengajar.¹⁷ Dalam kata lain tujuan strategi pembelajaran adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua siswa dengan baik.

Titik tekan strategi pembelajaran adalah pada operasionalnya. Oleh karena itu, dapat diambil unsur penting dari strategi pembelajaran yaitu: memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas, menuntut adanya tindakan guru, melibatkan materi pembelajaran, memiliki urutan atau langkah-langkah yang teratur dan merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan.¹⁸ Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 149.

¹⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

¹⁸ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar...*, hlm. 153.

merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga diperoleh dampak pembelajaran secara langsung ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dalam tujuan pembelajaran.¹⁹

Strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu diantaranya :²⁰

- a. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.
 - b. Perkembangan keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih ketrampilan sosialnya, ketrampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya.
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Adapun unsur strategi dalam konteks pembelajaran diantaranya:

¹⁹ Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 4.

²⁰ Luqman Hakim, dkk, Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Jurdikbud*, Vol 1 No. 2, 2021, hlm. 11.

Menerapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni merubah profil perilaku dan pribadi siswa; Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif; Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran; Menerapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan.²¹

Sehingga, jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya:

- a. Strategi pembelajaran langsung, yaitu strategi yang kadar berpusat pada gurunya yang paling tinggi dan paling sering digunakan. Strategi pembelajaran ini digunakan untuk memperluas informasi dan mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.
- b. Strategi tidak langsung, yaitu bentuk keterlibatan siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan. Kedudukan guru disini sebagai fasilitator, pendukung dan sumber personal.
- c. Strategi pembelajaran interaktif, merujuk kepada diskusi dan saling berbagi atarsiswa.
- d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman, penekanan disini adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.
- e. Strategi pembelajaran mandiri, bertujuan untuk membangun inisiatif individu siswa, kemandirian, dan peningkatan diri.²²

B. Strategi *Cooperative Learning*

1. Pengertian Strategi *Cooperative Learning*

Strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran. Jika dianalogikan ke dalam pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun, masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukannya

²¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm.

²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 144.

strategi dalam pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan kesulitan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah strategi *Cooperative Learning* yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa yang menjadi anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.²³ Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggungjawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.²⁴

Cooperative Learning terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti “*acting together with a common purpose*”. Usman mendefinisikan *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerjasama. Menurut Burton yang dikutip oleh Nasution, kooperatif atau kerjasama ialah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan *Learning* adalah “*modification of behavior through experience and training*” yakni pembentukan perilaku melalui pengalaman dan latihan.²⁵

Berikut menurut beberapa ahli terkait pengertian pembelajaran kooperatif:

²³ Syahraini Tambak, *Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No. 1, 2017, hlm. 5.

²⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 161-162.

²⁵ Syahraini Tambak, *Metode Cooperative...*, hlm. 2.

- a. Sagala, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.
- b. Darsono, mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.
- c. Hendrian, pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang harus berinteraksi dengan sesama.
- d. Zaini, menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun beberapa elemen pembelajaran kooperatif adalah adanya, 1) Saling ketergantungan, 2) Interaksi tatap muka, 3) Akuntabilitas individual, 4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.²⁶

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, saling bertukar informasi dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.²⁷

²⁶ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2016), hlm. 49-50.

²⁷ Skripsi Diesna Kutacane. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kelas I B SDN 7 Metro Pusat*, (FKIP, Universitas Lampung, 2017), hlm. 26.

2. Karakteristik Strategi *Cooperative Learning*

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok sehingga banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka telah terbiasa menggunakan pembelajaran tersebut. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok akan tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan oleh Bennet yang menyatakan pada 5 unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok diantaranya:²⁸

a. *Positive Interdependence*

Yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama di antara anggota kelompok di mana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain. Sehingga kondisi tersebut memungkinkan setiap siswa merasa adanya ketergantungan secara positif pada anggota kelompoknya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab kelompok.

b. *Interaction face to face*

Yaitu interaksi yang langsung terjadi antara siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penunjukan kekuatan individu yang ada hanya boleh interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditinggalkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

c. Adanya tanggungjawab pribadi mengenai materi

Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya karena tujuan dalam pembelajaran kooperatif adalah menjadikan setiap anggota kelompok menjadi lebih kuat pribadinya.

²⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif...*, hlm. 59

d. Membutuhkan keluwesan

Membutuhkan keluwesan yaitu menciptakan hubungan antara pribadi mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

e. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan ini merupakan keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat. Semua siswa mengetahui tingkat keberhasilan dan efektivitas kerja sama yang telah dilakukan.²⁹

Untuk memperoleh informasi tersebut para siswa perlu mengadakan perbaikan perbaikan secara sistematis tentang bagaimana mereka telah bekerjasama sebagai satu tim seberapa baik tingkat pencapaian tujuan kelompok bagaimana mereka saling membantu satu sama lain sebagaimana mereka bertingkah laku positif untuk memungkinkan setiap individu dan kelompok secara keseluruhan menjadi berhasil dan apa yang mereka butuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang akan datang supaya lebih berhasil.

Menurut Ibrahim Bafadal, *cooperative learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, rendah, dan sedang.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Menurut Eveline dan Nara, memaparkan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

²⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif...*, hlm. 60-62.

- a. Setiap anggota memiliki peran.
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung antar siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.³⁰

Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model yang dalam penerapannya menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil. Biasanya di dalam kelompok kecil tersebut terdapat dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaiannya dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) sesuai persyaratan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, setiap anggota kelompok mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan itulah yang akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu yang ada pada kelompok akan saling membantu, mereka akan termotivasi untuk keberhasilan kelompok dan setiap individu akan memiliki kesempatan untuk berkontribusi demi keberhasilan kelompok.³¹

3. Tujuan dan Manfaat Strategi *Cooperative Learning*

f. Tujuan Strategi *Cooperative Learning*

Secara umum tujuan pembelajaran kooperatif diantaranya:

³⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2016), hlm. 50-51.

³¹ Siti Ruhilatul Jannah, Nur Aisyah, Strategi Pembelajaran Kooperatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, No. 1 Vol. 4, Januari 2021, Hlm. 5.

- 1) Hasil belajar akademik, yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep materi yang sulit.
- 2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial, yaitu mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat yang lain, memancing teman untuk bertanya, mengutarakan pendapatnya, dan mau bekerja dalam kelompok.³²

Tujuan pembelajaran kooperatif juga dapat dilihat prosesnya. Pada strategi pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompok, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan, sehingga masing-masing anggota kelompok memberikan kontribusi untuk hal tersebut. Adapun struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan belajar dan siswa bekerja sama dengan temannya yang juga mencapai tujuan tersebut. Dengan strategi pembelajaran kooperatif dapat mempersiapkan generasi mendatang yang demokratis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan mendatang.³³

g. Manfaat Strategi *Cooperative Learning*

Beberapa manfaat dari pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

³² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 53.

³³ Bambang Hariadi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Berbasis Web*, STIMIK. Surabaya, hlm. 489.

- 2) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang tinggi dan motivasi yang lebih besar dalam belajar.
- 3) Siswa menjadi lebih peduli terhadap teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar.
- 4) Meningkatkan sikap penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda.³⁴

4. Langkah-Langkah Strategi *Cooperative Learning*

Agus Suprijono memaparkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif menjadi enam fase diantaranya:

- a. Fase pertama, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif.
- b. Fase kedua, guru menyampaikan informasi materi.
- c. Fase ketiga, guru meminta siswa untuk bekerja sama supaya semua anggota ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas.
- d. Fase keempat, guru mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tugas yang harus diselesaikan.
- e. Fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- f. Fase keenam, guru mengapresiasi kelompok yang terbaik dalam menyelesaikan tugas dengan memberikan *reward*.³⁵

Dalam bukunya Rusman menyebutkan prosedur pembelajaran kooperatif atas empat tahap, diantaranya:

- a. Penjelasan Materi, merupakan tahap penyampaian pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuannya adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

³⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 55.

³⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 54.

- b. Belajar Kelompok, dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Penilaian, penilaian dilakukan melalui tes dan kuis, yang dilakukan individu atau kelompok.
- d. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.³⁶

5. Teknik dalam *Cooperative Learning*

Pada dasarnya prinsip pembelajaran kooperatif tidak berubah, tetapi ada beberapa variasi diantaranya.³⁷

a. *Student Team Achievement Division (STAD)*

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok harus heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lain untuk menuntaskan materi pelajaran dan saling membantu untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dan diskusi. Secara individual, setiap minggu atau dua minggu siswa diberikan kuis.³⁸

b. *Jigsaw*

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 212-213.

³⁷ Jamil Suprihartiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 202

³⁸ Bajongga Silaban, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “STAD” Salah Satu Alternatif dalam Mengajarkan Sains Ipa yang Menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Jurnal Akademia*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2006, hlm. 63. diakses pada 22 Mei 2023.

Siswa bekerja dalam tim yang beragam. Para siswa diberikan tugas membaca bab-bab atau unit-unit lain dan menjadi seorang ahli yang berisi topik yang berbeda untuk setiap anggota tim yang ditunjukan agar terfokus ketika membaca. Setelah semuanya selesai membaca, para siswa dari tim yang berbeda dengan topik yang sama berjumpa pada kelompok ahli untuk mendiskusikan topik mereka selama 30 menit. Seorang ahli tersebut kemudian kembali ke kelompok masing-masing dan kemudian menjelaskan topik yang dikuasainya kepada anggota kelompok yang lain. Pada akhirnya semua anggota kelompok memahami semua materi dan skor kuis menjadi skor kelompok.

c. *Group Investigation*

Dalam *group investigation* guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotaan 5-6 anak yang heterogen. Para siswa memilih satu topik yang akan dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap beberapa subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan laporan didepan kelas secara keseluruhan.

d. Pendekatan Struktural

Pendekatan ini dikembangkan oleh Spencer Kagen, dimaksudkan sebagai alternatif, dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa yang akan menjawab mengangkat tangannya terlebih dahulu kemudian guru memilih satu atau beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk menjawabnya.³⁹

6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Cooperative Learning*

a. Kelebihan Strategi *Cooperative Learning*

Adapun kelebihan yang diperoleh oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* diantaranya:

- 1) Menimbulkan suasana baru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model

³⁹ Jamil Suprihartiningrum, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 203-208.

pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar. Dengan digunakannya model *Cooperative Learning*, maka tampak suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna.

- 2) Membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dan mencari alternatif pemecahannya. Dari hasil penelitian tindakan pelaksanaan *Cooperative Learning* dengan diskusi kelompok ternyata mampu membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.
- 3) Merupakan suatu metode yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu. Dengan *Cooperative Learning* siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja melainkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa, sehingga siswa diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya ternyata mampu mendorong semangat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Terlebih lagi bila pembahasan materi yang sifatnya problematik atau yang bersifat kontroversial, mampu merangsang siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- 5) Mengembangkan kesadaran diri siswa terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok maka timbul adanya perasaan ingin membantu siswa lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan sosial skill siswa. Disamping itu pula dapat melatih siswa dalam mengembangkan perasaan empati maupun simpati siswa.

6) Melatih siswa dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.⁴⁰

b. Kekurangan Strategi *Cooperative Learning*

Kelemahan pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam yaitu:

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa lain menjadi pasif.⁴¹

Adapun faktor dari luar diantaranya:

- 1) Kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan siswa di kelas, akibatnya guru khawatir bahwa akan terjadi keriuhan di kelas karena siswa kurang teratur bekerja dalam kelompok. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti di laboratorium, aula atau di tempat yang terbuka.
- 2) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja

⁴⁰ Syahraini Tambak, *Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No. 1, 2017, hlm. 8.

⁴¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 55.

melebihi siswa yang lain dalam kelompok mereka, sedangkan yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu kelompok dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya. Hal ini tidak perlu dikhawatirkan sebab dalam cooperative learning bukan kognitifnya saja yang dinilai tetapi dari segi afektif dan psikomotoriknya juga dinilai seperti kerjasama diantara anggota kelompok, keaktifan dalam kelompok serta sumbangan nilai yang diberikan kepada kelompok.

- 3) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi siswa karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Karakteristik pribadi tidak luntur hanya karena bekerjasama dengan orang lain, justru keunikan itu semakin kuat bila disandingkan dengan orang lain.
- 4) Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut. Dalam *Cooperative Learning* pembagian tugas rata, setiap anggota kelompok harus dapat mempresentasikan apa yang telah didapatnya dalam kelompok sehingga ada pertanggungjawaban secara individu.
- 5) Banyak memberikan pengaturan yang menitikberatkan pada kebebasan siswa dalam kegiatan belajar. Mereka akan menjadi seorang pelajar dan sekaligus menjadi seorang guru saat menyampaikan materi kepada rekan-rekannya. Tiap siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuannya dalam berkomunikasi demi keberhasilan belajar kelompok maupun individu.⁴²

⁴² Syahraini Tambak, *Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14, No. 1, 2017, hlm. 9.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemanduan tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik siswa dapat memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.⁴³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dalam kurikulum 2013, dalam konteks kurikulum 2013 mata pelajaran berkedudukan sebagai penyampai tema. Tema inilah yang menyatukan mata pelajaran, satu tema disampaikan dalam berbagai mata pelajaran sesuai silabusnya. Jadi, pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang seluruh mata pelajaran disatukan tema tertentu.

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 85.

Posisi tema merupakan instrumen yang digunakan untuk mencapai kompetensi inti dalam kurikulum 2013 yang berpusat pada pemahaman keilmuan, sikap dan karakter, ketakwaan dan kreativitas. Untuk itu, mata pelajaran dengan kompetensi inti ini adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Materi pelajaran merupakan penurunan dari kompetensi inti sebagai basis tujuan kurikulum 2013. Oleh karena itu, disinilah kreativitas guru diperlukan dalam mendesain materi pelajaran yang bisa membuat siswa mencapai kompetensi inti dalam pembelajaran.⁴⁴

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi sari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

a. Landasan filosofi

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditentukan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme memandang pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan merupakan hasil konstruksi atau bentukan manusia. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasan, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan psikologis

Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

⁴⁴ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 33.

c. Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 1-b).⁴⁵

3. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Beberapa prinsip berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang didukung tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.⁴⁶

⁴⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 87-88.

⁴⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 89.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁷

- a. Berpusat pada siswa, sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- b. Memberi pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara utuh, hal tersebut dapat membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupannya.
- e. Bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan pelajaran yang lain, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

5. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik terpadu

Adapun kelebihan diantaranya:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa lebih relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Seluruh kegiatan lebih bermakna sehingga hasil belajar akan bertahan lama.
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa.
- e. Pembelajarannya bersifat pragmatis, dengan permasalahan yang lebih nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

⁴⁷ Sungkono, "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, Mei 2016, hlm. 53.

Di samping kelebihan, pembelajaran tematik memiliki kekurangan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.⁴⁸



⁴⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 92-93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau yang biasanya disebut dengan riset lapangan. *Field research* merupakan suatu penelitian dimana peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan yaitu tentang bagaimana penerapan atau Implementasi dari Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Hal ini karena peneliti akan mendeskripsikan kejadian-kejadian atau keadaan-keadaan apa adanya yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁹

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu obyek penelitian yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis datanya bersifat induktif dan dari hasil penelitian kualitatif ini menekankan kepada makna dari pada generalisasi.⁵⁰

B. Lokasi penelitian dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan dan mencari data. Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Kecitran yang beralamat di Jalan K.H Hasyim As'yari Desa Kecitran Rt 06 Rw 01 Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016) hlm. 9.

Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih MI Islamiyah Kecitran sebagai tempat penelitian yaitu:

- a. MI Islamiyah Kecitran adalah sekolah yang terakreditasi B (Baik) yang memiliki 168 siswa dan 9 guru.
 - b. MI Islamiyah Kecitran ini banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa baru setiap tahunnya.
 - c. Guru di MI Islamiyah Kecitran ini memiliki semangat yang tinggi dan kreativitas dalam strategi pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.
 - d. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama oleh guru kelas V di MI Islamiyah Kecitran terhadap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
 - e. Belum adanya penelitian terkait implementasi strategi *cooperative learning* dalam pembelajaran tematik pada kelas V dan merupakan penelitian pertama yang dilaksanakan di MI Islamiyah Kecitran.
2. Waktu penelitian
- Waktu penelitian yaitu berapa lama waktu untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada tanggal 2 Februari 2023 sampai 2 April 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian hakikatnya yaitu sebuah topik permasalahan yang akan dikaji. Adapun objek penelitian ini yaitu Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Kalmpok Kabupaten Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono dikutip oleh Chesley Tanujaya subjek penelitian yaitu suatu sifat atau nilai dari seseorang, kegiatan atau objek

yang memiliki suatu variable tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.⁵¹ Subjek penelitian ini yaitu :

- a. Guru kelas V MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yaitu Bu Adelia Eka Nur Afifah merupakan guru kelas V yang memiliki tanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran kelas V di MI Islamiyah Kecitran. Melalui guru kelas V peneliti menggali informasi mengenai Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik pada kelas V.
- b. Kepala Sekolah MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yaitu Bapak Azhar Fadli yang merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti menggali informasi mengenai gambaran umum MI Islamiyah Kecitran, Kinerja guru dalam mengajar, sarana prasarana yang ada di MI Islamiyah Kecitran.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁵²

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah

⁵¹ Chesley Tanujaya, "Perancangan *Standart Operational Procedure* Produksi pada Perusahaan Coffeein." Dalam Jurnal *Performa : Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* , Vol. 2, No. 1, April 2017, Hlm. 93

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 308.

diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-infoemasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.⁵³

Dengan diadakannya pengamatan, maka peneliti dapat melihat langsung keadaan lapangan dan mengumpulkan data berdasarkan apa yang dilihat dan terjadi pada responden.⁵⁴ Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengetahui Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih sebagai penanya dan narasumber. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal yang lebih dalam, lebih rinci, dan mengetahui apa yang belum nampak saat melakukan pengamatan, bagaimana keadaan responden dalam kesehariannya. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁵⁵ Wawancara digunakan untuk bertanya-jawab kepada pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa terkait penelitian dan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait bagaimana Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi apabila data yang dibutuhkan masih ada kekurangan dan sebagai bukti penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental.⁵⁶ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

⁵³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 37.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*, hlm. 216.

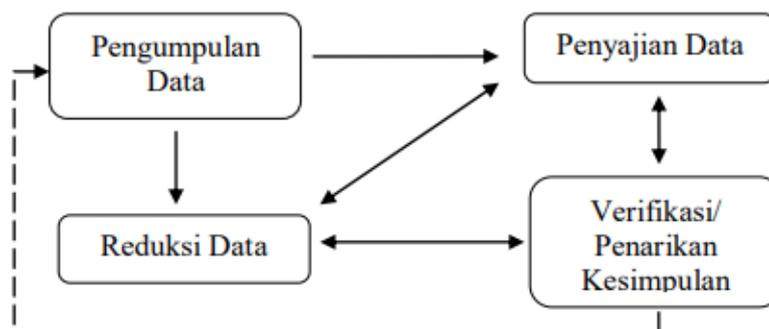
⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 329.

dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain.

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan caramengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, atau bisa dilihat dalam bagan dibawah:



Berikut dijelaskan mengenai masing-masing langkah analisis data model Miles and Huberman.⁵⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 345.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan peneliti ketika benar-benar terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Telah diperoleh fokus penelitian berdasarkan analisis data pada saat deskripsi data. Analisis data ketika peneliti telah berada di lapangan dibagi menjadi dua model yaitu model Miles and Huberman dan model Spradley. Analisis data menurut Model Miles and Huberman terdiri dari dua tahap yaitu tahap reduksi dan tahap penyajian data. Dalam reduksi data, data yang cukup banyak setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu.⁵⁹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verifikasi* (Kesimpulan Data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.⁶⁰

⁵⁹ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 87.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 72-73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Implementasi *Cooperatif Learning* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana Implementasi *Cooperatif Learning* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian ini akan menggambarkan Implementasi *Cooperatif Learning* pada pembelajaran tematik kelas V di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

A. Gambaran Umum MI Islamiyah Kecitran⁶¹

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Islamiyah Kecitran
NPSN	: 60710809
NSM	: 111233040008
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Jenjang Pendidikan	: MI
Alamat	: Jl. K. H. Hasyim Asy'ari
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Banjarnegara
Kecamatan	: Purwareja Klampok
Desa	: Kecitran
RT/RW	: 06/01
Kode Pos	: 53474
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Email	: mima@islamiyah.kecitran.com

⁶¹ Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2023 di Kantor Guru MI Islamiyah Kecitran pukul 09.00 WIB.

SK Pendirian Madrasah : L.k/3.2/2296/pgm/MI/1978
Tanggal SK Pendirian : 1978-01-01
SK Izin Operasional : AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013
Tanggal SK Izin Operasional : 2013-06-26

2. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Kecitran

Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu suatu Lembaga Pendidikan formal yang berdiri berciri khaskan Islam. Madrasah tersebut bernaung kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama. Adanya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kecitran ini tentu tidak lepas dari perjuangan beberapa pihak baik pengurus Madrasah, Yayasan Pendidikan Ma'arif dan lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya. Beberapa tokoh pendiri MI Islamiyah Kecitran yaitu Bapak Wiryana Supana, Bapak Nawitana, dan Bapak Madsudi Sahili, mereka semua adalah yang berjuang, menggagas dan mewujudkan berdirinya MI Islamiyah Kecitran ini, yaitu pada tanggal 31 April 1964. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya MI Islamiyah Kecitran meliputi.⁶²

- a. Belum adanya lembaga atau sekolah yang berada di lingkungan Dusun I di Desa Kecitran yaitu tepatnya dusun Kecitran.
- b. Untuk membentengi masyarakat sekitar dari adanya pengaruh kaum komunis yang merabah di desa-desa.
- c. Pengkaderan untuk generasi muda.
- d. Membantu masyarakat dalam menyediakan Lembaga Pendidikan bagi lingkungan masyarakat.
- e. Membantu pemerintah dalam bidang Pendidikan.

Dalam sejarahnya lokasi MI Islamiyah Kecitran ini mengalami proses tiga kali pemindahan lokasi. Pada lokasi pertama yang digunakan untuk aktivitas belajar mengajar berada di kediaman rumah Bapak Wiryana Supama di Rt 02 Rw 01 Dusun Kecitran tepatnya di perbatasan antara desa Kecitran dengan Desa Kalikidang. Pembelajaran di lokasi

⁶² Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2023 di Kantor Guru MI Islamiyah Kecitran pukul 09.00 WIB.

tersebut hanya berjalan selama kurang lebih 1 tahun , kemudian dipindahkan di depan Masjid Al-Akbar tepatnya di Rt 05 Rw 01 Dusun Kecitran dan hanya berjalan kurun waktu 6 tahun. Mengingat karena pentingnya tempat yang memadai untuk proses pembelajaran maka dari pengurus mengusahakan mencari lokasi yang lebih mendukung. Pada akhirnya tidak jauh dari Masjid Al-Akbar tersebut mendapatkan wakaf tanah dan membeli sebagian tanah lagi dari Bapak Rubiyono. Selang beberapa waktu tahun 1969 pembangunan MI tersebut mulai dibangun dengan sederhana.

3. Visi dan Misi Madrasah

- a. Visi MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah “Kokoh dalam aqidah, unggul dalam bermutu, berakhlakul karimah dan berbudaya Islami”
- b. Misi MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah :
 - 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademik dan nonakademik
 - 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang memperkuat aqidah Islamiyah
 - 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
 - 4) Meningkatkan pengetahuan keprofesionalisme guru sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁶³

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di MI Islamiyah Kecitran, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, secara keseluruhan

⁶³ Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2023 di Kantor Guru MI Islamiyah Kecitran pukul 09.00 WIB.

sudah perpendidikan S1, sehingga guru sudah memiliki kompetensi yang cukup baik dan dianggap sudah mampu untuk menyalurkan ilmunya kepada anak didiknya sehingga mampu mencerdaskan anak didiknya. Guru di MI Islamiyah Kecitran untuk tahun 2022/2023 terdiri dari 1 Guru PNS, 6 Guru Sertifikasi, dan 2 Guru Wiyata Bhakti. Adapun mengenai daftar pendidik dan kependidikan di MI Islamiyah Kecitran, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut :

Tabel 1 Data Guru di MI Islamiyah Kecitran

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ashar Fadli, S. Pd. I.	SI	Kepala Madrasah
2	Usman Widodo, S. Pd. I.	SI	Guru kelas I
3	Dazim Mutamimah, S. Pd. I.	SI	Guru Kelas II
4	Salimi Az-Zahra, S. Pd. I.	SI	Guru kelas III
5	Ali Kahar, A. Md.	D2	Guru Kelas IV
6	Adelia Eka Nur Afifah, S. Pd.	S1	Guru Kelas V
7	Sri Septi Wahyuningsih, S. Pd. I.	SI	Guru Kelas VI
8	Mauluty Pangesti, S. Ag.	SI	Guru Agama
9	Rohman, S. Pd. I.	S1	Guru Bahasa
10	Marto Rakimin	SMP	Penjaga Sekolah

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah suatu bagian penting yang ada di lembaga pendidikan. Tanpa adanya peserta didik maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu peserta didik dapat berperan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah data jumlah peserta didik di MI Islamiyah Kecitran :⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2023 di Kantor Guru MI Islamiyah Kecitran pukul 09.00 WIB.

Tabel 2 data siswa di MI Islamiyah Kecitran

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		P	L	
1.	Kelas I	20	15	35
2.	Kelas II	10	17	27
3.	Kelas III	14	12	26
4.	Kelas IV	12	13	25
5.	Kelas V	11	19	30
6.	Kelas VI	12	13	25
Jumlah				168

TABEL III

**DATA PESERTA DIDIK KELAS V MI ISLAMIYAH KECITRAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

No	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Afka Adi Juli Prasetyo	L
2	Akhdan Dzaki Arkana	L
3	Alesha Apriliana Dewi	P
4	Alfahri Hendra Dinata	L
5	Asya Novelina Syahputri	P
6	Axiata Aprilliano Pradita	L
7	Danisha Abelia Al Hafshah	P
8	Dinar Vibran Ardani	L
9	Ellyna Putri Ramadhani	P
10	Hanif Kabul Saputra	L
11	Kenatan Lindu Nafrilio	L
12	Keysa Azul Tsaqif	L
13	Kholifaturrohman Damarjati	L
14	Lutviana Nur Hidayah	P
15	Muhammad 'Azzam El Fata	L
16	Muhammad Hasya Isfahan Surya	L
17	Muhammad Ibnu Rozaq	L
18	Mukhamad Fadilah	L
19	Muhammad Subqi	L

20	Nadine Puspita	P
21	Naina Batrisya Althafunnisa	P
22	Novita Qorifatul Fadilah	P
23	Rabindhra Nibras Alkahar	L
24	Rizky Hardian	L
25	Sabian Raffa Alfath	L
26	Salma Ummu Khoiru Nasihah	P
27	Saniyya Nur Pratiwi	P
28	Syafira Anindya Safitri	P
29	Yanuar Arifin	L
30	Zulfi Nurul Mustofa	L

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.⁶⁵

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Mushola	1	Baik
4	Kamar Mandi/WC	4	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Ruang Tamu	1	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Laboratorium	1	Baik

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah awal untuk mengolah data yang diperoleh dari adanya penelitian penulis tentang penerapan strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran, kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

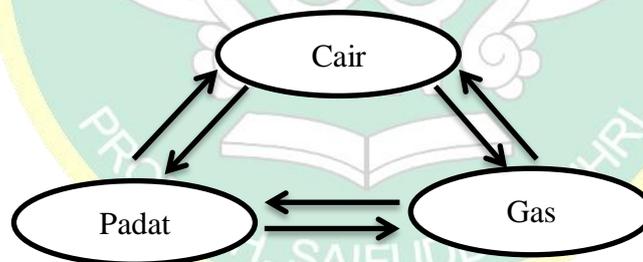
⁶⁵ Dokumentasi dan Observasi pada tanggal 6 Maret 2023 di Kantor Guru MI Islamiyah Kecitran pukul 09.00 WIB.

Dalam penelitian yang menjadi subjek adalah guru kelas V di MI Islamiyah Kecitran, yang selanjutnya menjadi data utama, kemudian sebagai data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi pada proses pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Kelas V.

1. Model-model strategi *Cooperative Learning* yang digunakan dalam pembelajaran Tematik Kelas V di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan guru, model strategi *Cooperative Learning* yang digunakan oleh guru kelas V diantaranya adalah STAD (*Student Teams Achievemens Division*) dan Jigsaw.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan model STAD (*Student Teams Achievemens Division*) yang dilakukan Bu Adel sebagai berikut :⁶⁶

- a. Pertama bu Adel menjelaskan benda-benda yang bisa berubah wujudnya, kemudian dilanjutkan menjelaskan materi tentang Perubahan wujud benda kepada peserta didik.



Keterangan :

Padat – Cair : Mencair	Gas – Cair : Mengembun
Cair – Padat : Membeku	Padat – Gas : Menyublim
Cair – Gas : Menguap	Gas – Padat : Mengkristal

- b. Kemudian bu Adel membagikan peserta didik menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok berisi 5 anak secara random, masing-

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Adelia Eka Nur Afifah, S. Pd. Guru kelas V, pada tanggal 13 Februari 2023 di Ruang Kelas V pukul 10.00 WIB.

masing kelompok diberikan tugas mencari contoh dari perubahan wujud benda seperti yang sudah dijelaskan sekaligus mencari benda yang dimaksud yang ada dilingkungan sekolah, setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil diskusinya dengan menunjukkan benda yang dimaksud kepada kelompok lain. Dan kelompok yang lain menyimak sembari menulis hasil presentasi dari kelompok yang maju.

- c. Kemudian setelah semua kelompok maju kedepan bu Adel membuat kuis untuk masing-masing peserta didik secara individu untuk mengetahui apakah semua anak sudah paham dengan yang didiskusikan dengan masing-masing kelompoknya tadi atau belum.
- d. Selanjutnya, dari kelompok yang paling bagus dalam mempresentasikan hasil diskusinya didepan diberikan sebuah hadiah sebagai wujud penghargaan kepada kelompok tersebut karena sudah mengerjakan tugasnya dengan baik, melihat dari kerjasama antarindividu.
- e. Yang terakhir adalah evaluasi untuk masing-masing kelompok dan individu.

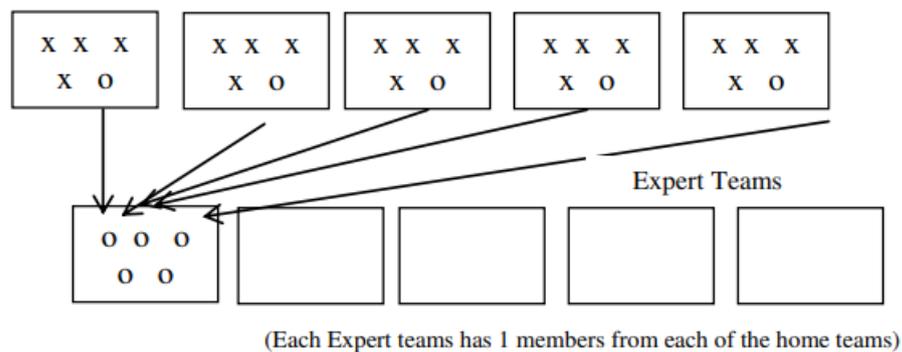
Model lain yang digunakan oleh bu Adel adalah Jigsaw, dimana siswa yang aktif saling membantu dan menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :⁶⁷

- a. Bu Adel membagi kelompok menjadi 6 kelompok
- b. Menugaskan kepada salah satu anggota dari masing-masing kelompok untuk menjadi pemimpin, memilih anak yang lebih aktif
- c. Membagi materi pelajaran yang akan dibahas menjadi beberapa segmen
- d. Guru menugaskan kepada siswa untuk mempelajari satu segmen dan menguasai satu segmen mereka untuk maju kedepan menjelaskan materi yang dipahami kepada masing-masing anggota kelompoknya.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Adelia Eka Nur Afifah, S. Pd. Guru kelas V, pada tanggal 13 Februari 2023 di Ruang Kelas V pukul 10.00 WIB.

- e. Guru memberi kesempatan kepada para siswa itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal
- f. Membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok jigsaw bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok jigsaw mereka.
- g. Setiap siswa dari kelompok ahli kembali kekelompok jigsaw mereka.
- h. Meminta masing-masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya, dan memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk bertanya.
- i. Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses itu. Bila ada siswa yang mengganggu segera dibuat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang di tugaskan.
- j. Pada akhir bagian beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya game tapi benar-benar menghitung.

Pembentukan kelompok kooperative tipe Jigsaw sebagai berikut :



Model-model yang disebutkan adakalanya digunakan adakalanya tidak, disesuaikan dengan keadaan santri dan materi pelajaran. Adapun tujuan dari penggunaan model-model tersebut untuk membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, adakalanya diselingi dengan hal-hal yang sifatnya menarik.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu terkait dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di Kelas V MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :⁶⁸

Dari hasil observasi di kelas V guru memulai pembelajaran dengan menanyakan materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa yang ditunjuk menjawab kemudian guru membetulkan. Setelah dirasa siswa paham dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru meneruskan materi selanjutnya yang masih ada kaitannya dengan materi sebelumnya atau masih menyambung dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah guru menjelaskan materi berikutnya, guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok dengan mengacak laki-laki dan perempuan, yang aktif dan pasif, yang besar dan kecil, yang paham dengan yang kurang paham, dan lainnya. Kemudian masing-masing kelompok diberi tugas dan diskusi, semua kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan disimak oleh kelompok yang lain agar membantu kelompok yang lain memahami materi tersebut. Kemudian guru memberikan hadiah kepada kelompok yang paling kompak dan aktif. Setelah semua maju guru memberikan evaluasi kepada masing-masing kelompok yang maju.

Kemudian, dari hasil observasi dan wawancara berikutnya, sama seperti model yang pertama yaitu guru menanyakan materi sebelumnya apakah siswa sudah paham dan ingat dengan materi sebelumnya atau belum. Jika belum paham guru sedikit menjelaskan kembali, dan jika sudah paham guru melanjutkan materi berikutnya dengan cara membagikan kelas dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diberi materi yang berbeda untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Dari masing-masing

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Adelia Eka Nur Afifah, S. Pd. Guru kelas V, pada tanggal 13 Februari 2023 di Ruang Kelas V pukul 10.00 WIB.

anggota kelompok ada yang ditunjuk satu anak sebagai kapten atau pemimpin dalam kelompok. Kemudian masing-masing individu diberikan waktu untuk membaca dan memahami materi sebelum dijelaskan ke anggota yang lain.

Selanjutnya dibentuk kelompok lagi yang bernama kelompok ahli, jadi dari masing-masing anak dalam kelompok tersebut dikumpulkan dalam satu kelompok lagi dengan anggota kelompok lain yang materinya sama, sehingga nantinya bisa saling menjelaskan kembali kepada anggota dalam kelompok yang awal.

Sedangkan guru mengawasi berjalannya diskusi dengan cara berjalan keliling mengamati masing-masing anak dan kelompok, jika ada anak yang tidak mengikuti diskusi dengan baik maka guru menegur dan memberikan sanksi. Setelah semuanya berjalan dengan lancar dan selesai, guru memberikan ujian kepada masing-masing siswa dengan cara menjawab soal yang guru berikan sesuai dengan materi yang sudah didiskusikan bersama yang berguna untuk melihat seberapa paham siswa dalam kelompok dan materinya. Kemudian siswa yang ujiannya mendapat nilai paling bagus diberikan apresiasi berupa hadiah.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti menganalisis data yang telah terkumpul tentang implementasi strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara :

1. Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran tematik yang digunakan sesuai dengan apa yang peneliti paparkan pada landasan teori. Strategi pembelajaran kooperatif atau gotong royong (*Cooperative Learning*) adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerjasama antara satu siswa dengan yang lain untuk

memecahkan masalah. Tiap-tiap kelompok telah diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal atau bisa masalah lain yang bisa dijadikan bahan diskusi dengan anggota kelompoknya. Masing-masing siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Adapun aturan didalam kelompok, guru mesti memberikan aturan tersendiri agar semua siswa terlibat aktif dalam kelompok masing-masing, seperti setiap siswa harus berpendapat dan memberi masukan terhadap tugas yang sedang dikerjakan. Ini menjadi penting dalam sebuah belajar kelompok mengingat banyak belajar kelompok itu sekedar nama, sedangkan keterlibatan aktif untuk ikut diskusi dalam mengerjakan tugas sama sekali tidak berperan, maka membuat aturan sebuah keharusan untuk guru agar siswa terlibat secara keseluruhan. Setiap kelompok dalam pembelajaran kooperatif tidak membedakan etnis, bahasa, jenis kelamin, kemampuan akademik, serta suku yang berbeda. Semua saling toleransi atau menghargai dan menghormati satu sama lain dalam masing-masing kelompok, saling memberi masukan dan saling belajar menerima kekurangan teman.

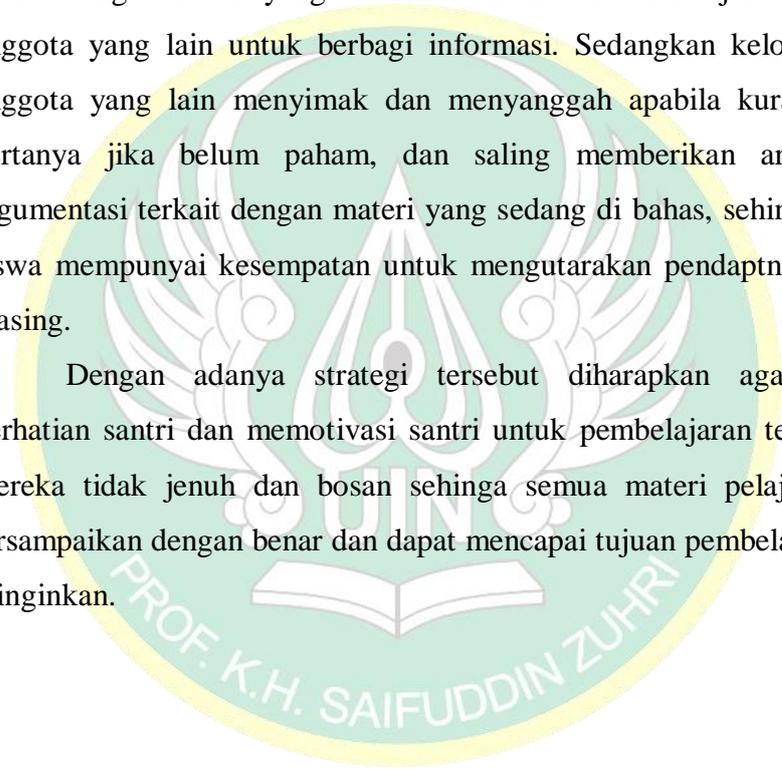
Guru memberikan gambaran tujuan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kelompok terarah dengan jelas. dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Kecitran guru membutuhkan strategi-strategi yang bisa membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran. Sehingga tidak adanya siswa yang tertinggal karena belum memahami materi yang dipelajari dampaknya ketika ulangan sulit mengerjakan soal dan nilai yang kurang baik.

Dalam proses sebelum pembelajaran guru melihat materi yang akan diajarkan, jika materi tersebut cocok untuk diterapkan dengan strategi pembelajaran kooperatif maka didalam proses pembelajarannya guru membagi anggota kelas menjadi 6 kelompok dan setiap kelompoknya berkisar 5 anak. Guru membagikan kelompoknya secara random tanpa memilah dan memilih yaitu dengan cara berhitung dari 1

sampai 6 dan kembali ke hitungan 1 lagi sampai semua siswa ikut berhitung. Kemudian, masing-masing anak yang mendapatkan nomor yang sama berkumpul menjadi satu kelompok, misalnya yang mendapat nomor 1 berkumpul dengan anak yang mendapatkan nomor 1, dan seterusnya.

Kemudian, guru mengulang materi sebelumnya sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Setelah itu baru masing-masing kelompok diberi waktu untuk berdiskusi menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang diberikan untuk kemudian dijelaskan kepada anggota yang lain untuk berbagi informasi. Sedangkan kelompok atau anggota yang lain menyimak dan menyanggah apabila kurang setuju, bertanya jika belum paham, dan saling memberikan argumentasi-argumentasi terkait dengan materi yang sedang di bahas, sehingga semua siswa mempunyai kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing.

Dengan adanya strategi tersebut diharapkan agar menarik perhatian santri dan memotivasi santri untuk pembelajaran tematik agar mereka tidak jenuh dan bosan sehingga semua materi pelajaran dapat tersampaikan dengan benar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang telah peneliti kemukakan, maka disimpulkan bahwa :

MI Islamiyah Kecitran kelas V terdiri dari 30 siswa dengan jumlah 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dalam pembelajaran tematik, beberapa pelajaran dijadikan dalam satu tema yang saling berkesinambungan didalamnya, sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran dalam kelas, sehingga guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh, yang dilakukan oleh guru kelas V di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara adalah menggunakan strategi *Cooperative Learning* dengan model STAD dan Jigsaw.

Strategi tersebut digunakan bertujuan agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, tidak membuat jenuh siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, dan membantu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Strategi *Cooperative Learning* adalah strategi yang dilakukan dengan cara berkelompok. Siswa dalam kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masingnya terdiri dari 5 anak dengan anggota kelompok yang dipilih secara random, tidak membedakan ras, bahasa, kualitas pemahaman, besar kecil, dan lainnya. Kelompok tersebut bertujuan supaya masing-masing individu memiliki tanggungjawab terhadap kelompoknya masing-masing, saling bekerjasama dengan baik, saling menghargai satu sama lain, memberikan kesempatan berpendapat kepada yang lain dan yang terpenting adalah memecahkan dan mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru dengan baik.

Setelah diterapkan strategi *Cooperative Learning* beberapa kali diadakan evaluasi ternyata hasilnya cukup baik untuk perkembangan mental anak ketika mengemukakan pendapatnya sendiri, saling toleransi, dan nilai ulangan yang cukup baik, menjadikan mayoritas anak senang dan paham dengan materi pembelajaran tematik, walaupun masih ada satu dua anak yang masih belum paham benar dengan pembelajaran tematik.

Respon peserta didik pun cukup baik dalam penggunaan strategi *Cooperative Learning*, kebanyakan dari mereka lebih senang dengan pembelajaran kooperatif sehingga suasana kelas jadi tidak membosankan, tidak terpaksa dengan harus mendengarkan ceramah atau penyampaian guru saja, tetapi juga bisa mengemukakan pendapatnya masing-masing.

B. Saran-saran

1. Kepala Madrasah, semoga kedepannya MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara menjadi lebih baik dan maju dengan meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menjadi contoh teladan yang baik untuk sekolah yang lain.
2. Peserta didik, semangat terus dalam menuntut ilmu, karena kalian adalah generasi penerus bangsa yang akan datang. Mau seperti apa bangsa kita kedepan itu tergantung bagaimana semangat kalian dalam menuntut ilmu dari sekarang.
3. Pendidik, semoga bisa terus menggunakan dan mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam menuntut ilmu di madrasah.
4. Kepada seluruh pembaca, diharapkan penelitian ini tidak hanya terhenti sampai disini. Tetapi diharapkan para pembaca melakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan kembali hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Hakim, Luqman dkk. Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Jurdikbud*, Vol 1 No. 2, 2021
- Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hariadi, Bambang. *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Berbasis Web*, STIMIK. Surabaya
- Hery, Vigih, Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)
- Isjoni, *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Junaidah, Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, al-Tadzkiyyah
- Kurniawan, Heru, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Lie, Anita. *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005)
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosda Karya, 2014)
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014)
- Nurhayati, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun, *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 3 No. 1, 2019
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Ruhilatul, Siti, Jannah, Nur Aisyah. Strategi Pembelajaran Kooperatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, No. 1 Vol. 4, Januari 2021

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Silaban, Bajongga. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “STAD” Salah Satu Alternatif dalam Mengajarkan Sains Ipa yang Menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Jurnal Akademia*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2006. diakses pada 22 Mei 2023.
- Suprihartiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009)
- Sungkono, ”Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, Mei 2016
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Syarif, Mohamad, Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2016)
- Skripsi Diesna Kutacane. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kelas I B SDN 7 Metro Pusat*, (FKIP, Universitas Lampung, 2017)
- Tambak, Syahraini, *Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2017
- Tanjaya, Chesley, ”Perancangan Standard Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein.” Dalam *Jurnal Performa : Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* , Vol. 2, No. 1, April 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru

- a. Bagaimana pendapat ibu, mengenai strategi *Cooperative Learning* yang diterapkan pada pembelajaran tematik?
- b. Apakah dengan adanya strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi bagi peserta didik?
- c. Apakah dengan menggunakan *Cooperative Learning* semua peserta didik dapat secara aktif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar?.
- d. Bagaimana peran ibu dengan peserta didik kelas V yang masih belum aktif pada kegiatan belajar mengajar?
- e. Apakah strategi *Cooperative Learning* itu efektif untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar?

2. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana peran komite sekolah di MI Islamiyah Kecitran?
- b. Siapa saja yang menjadi komite sekolah?

3. Siswa Kelas V

- a. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?
- b. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?
- c. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?
- d. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V

MI ISLAMİYAH KECITRAN

Nama : Adelia Eka Nur

Afifah, S. Pd.

Waktu Penelitian : 20 Februari 2023

1. Bagaimana pendapat ibu, mengenai strategi *Cooperative Learning* yang diterapkan pada pembelajaran tematik?

Jawaban : Strategi *Cooperative Learning* itu sebenarnya banyak macam. Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran tematik, karena memang siswa dituntut untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Apakah dengan adanya strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi bagi peserta didik?

Jawaban : iya, secara umum strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

3. Apakah dengan menggunakan *Cooperative Learning* semua peserta didik dapat secara aktif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar?.

Jawaban : Tentu, hampir secara keseluruhan dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tetapi masih ada sedikit siswa yang memang masih pasif untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagaimana peran ibu dengan peserta didik kelas V yang masih belum aktif pada kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : Untuk siswa yang masih belum aktif pada kegiatan pembelajaran, biasanya saya beri semangat supaya dia mau aktif mulai dari hal-hal yang paling sederhana misalnya saya suruh dia bertanya tentang hal-hal yang dia belum mengerti pada materi pelajaran.

5. Apakah strategi *Cooperative Learning* itu efektif untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : iya saya kira cukup efektif, karena kita bisa lakukan dengan berbagai cara dan semuanya terasa menyenangkan bagi semua peserta didik.



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MI ISLAMIYAH KECITRAN

Nama : Ashar Fadli, S. Pd. I

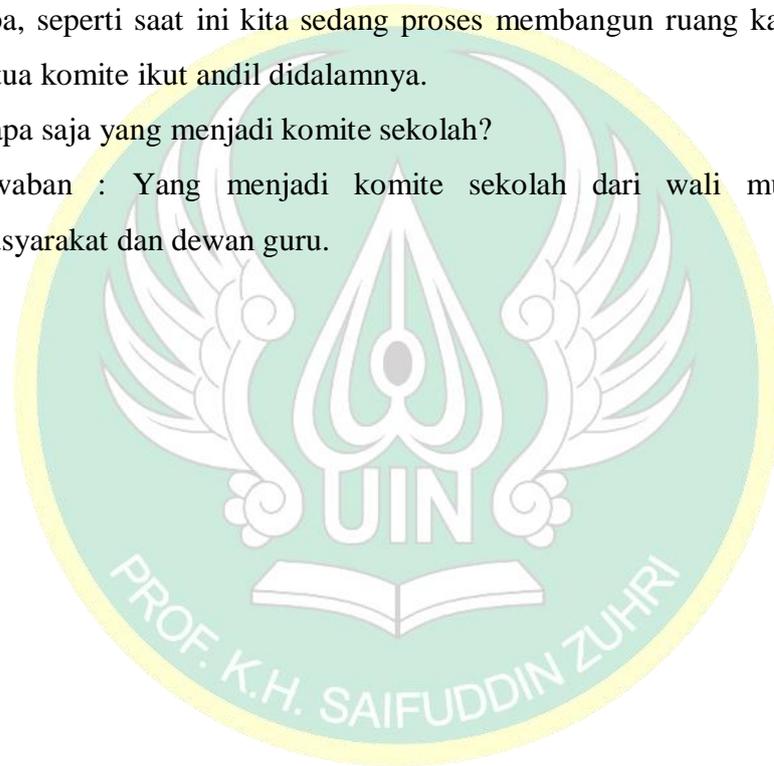
Waktu penelitian : 21 Februari 2023

1. Bagaimana peran komite sekolah di MI Islamiyah Kecitran?

Jawaban : Komite bekerjasama dengan kami di bidang pembangunan fisik mba, seperti saat ini kita sedang proses membangun ruang kamar mandi, ketua komite ikut andil didalamnya.

2. Siapa saja yang menjadi komite sekolah?

Jawaban : Yang menjadi komite sekolah dari wali murid, tokoh masyarakat dan dewan guru.



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

MI ISLAMİYAH KECITRAN

Nama : Kholifaturrohman Damarjati

Waktu penelitian : 20 Februari 2023

1. Bagaimana pendapat adek tentang *Cooperative Learning* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu kan belajar sambil kelompokan, nilainya ulangnya jadi lebih besar soalnya ada memori tentang percakapan sama temen jadi otomatis keinget sendiri pas ulangan beda kalo cuma dengerin bu guru aja kadang ngantuk jadi pas ulangan bingung karena kurang ingat dengan materi yang dijelaskan.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Iya, nilai ulangan harian jadi lebih besar.

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Kalau belajarnya hanya mendengarkan guru berceramah itu menurut saya sangat membosankan.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : asik banget seneng soalnya bisa cerita tanya-tanya juga bagian hal yang belum mudeng sama temen sendiri jadi engga malu gitu.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

MI ISLAMİYAH KECITRAN

Nama : Naina Batrisya Althafunnisa

Waktu penelitian : 20 Februari 2023

1. Bagaimana pendapat adek tentang *Cooperative Learning* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu kelompokan, ya jadi asik. Bisa saling membantu temen yang belum paham satu sama lain mba.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Iya, nilai ulangan harian jadi lebih besar.

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Kalau belajarnya hanya mendengarkan guru berceramah itu menurut saya bikin ngantuk.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : seneng soalnya bisa bertukar pikiran juga sama teman.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

MI ISLAMİYAH KECITRAN

Nama : Ellyna Putri Ramadhani

Waktu penelitian : 20 Februari 2023

1. Bagaimana pendapat adek tentang *Cooperative Learning* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran kelompok itu menyenangkan, yang tadinya mikir sendiri jadi sekarang bareng-bareng mikirnya.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Iya, kan jadi nilainya bagus mba.

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : bedanya kalo pembelajaran kelompok kan jadi ngga ngantuk karena kan kalo ngantuk jadi ngga paham pelajarannya.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : senang mba kan jadi bisa sambil ngobrol dengan sesama teman

Lampiran 3

**HASIL OBSERVASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI ISLAMIYAH KECITRAN**

**A. HASIL OBSERVASI TERHADAP SISWA KELAS V MI
ISLAMIYAH KECITRAN**

Observasi Terhadap Siswa Kelas V MI Islamiyah Kecitran

Waktu penelitian : 13 Februari 2023

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak
1	Pengkondisian saat belajar	√	
2	Keaktifan siswa	√	
3	Keaktifan kelompok	√	
4	Buku modul pembelajaran	√	
5	Peralatan belajar (meja belajar, kursi, penerangan)	√	
6	Buku penunjang	√	
7	Menyelesaikan tugas secara bersama-sama	√	
8	Membantu teman untuk pemahaman materi	√	

B. HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU KELAS V MI ISLAMİYAH

KECITRAN

Nama guru : Adelia Eka Nur Afifah

Waktu Penelitian : 13 Februari 2023

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menanyakan materi sebelumnya	√	
2	Menjelaskan materi pelajaran	√	
3	Mengarahkan siswa untuk aktif pada kegiatan pembelajaran	√	
4	Mengkondisikan siswa	√	
5	Mengikuti sampai jam pelajaran berakhir	√	
6	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
7	Mengawasi siswa dalam pembelajaran kelompok	√	
8	Menunjuk siswa yang belum aktif untuk aktif	√	
9	Media pembelajaran	√	
10	Memberikan reward kepada siswa/kelompok aktif	√	
11	Membuat kesimpulan pembelajaran	√	

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI ISLAMIAH KECITRAN
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Makanan Sehat (Tema 3)
 Sub Tema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : SBdP, IPA, bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati iklan media cetak, siswa mampu mengenal dan menyebutkan unsur-unsur iklan.
2. Dengan menggali informasi dari teks bacaan, siswa mampu mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia
3. Dengan membuat bagan dan model, siswa mampu membedakan organ pencernaan hewan dan manusia.
4. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor
5. Dengan menyanyi dan mengiringi nyanyian dengan alat musik, siswa mampu bermain alat musik sederhana.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa [Orientasi] 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik [Apersepsi] 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. [Motivasi] 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mencermati gambar iklan dari media cetak yang disajikan. ➤ Siswa menemukan kata kunci pada iklan yang disajikan dan mencari makna dari kata kunci tersebut. <p>B. Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa saling berbagi informasi dengan temannya tentang unsur-unsur iklan yang mereka temukan. Siswa mengunjungi kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi kelompok lain dalam tabel seperti yang disajikan di Buku Siswa. ➤ Kegiatan ini ditujukan untuk mencapai KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4 (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>C. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menggali informasi tentang organ-organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang disediakan. ➤ Guru memberikan penjelasan tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya, berikan penekanan pada perjalanan makanan dalam proses pencernaan. ➤ Dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari teks bacaan, siswa menuangkan pemahamannya tentang organ pencernaan manusia dengan membuat diagram alur perjalanan makanan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.3 dan 4.3 (Creativity and Innovation) <p>D. Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mencermati teks bacaan yang berisi informasi pengetahuan tentang proses pencernaan manusia. Siswa mencermati tahapan-tahapan proses pencernaan pada manusia, mulai dari mulut sampai ke saluran pembuangan. ➤ Siswa membandingkan diagram yang dibuat sebelumnya dengan runutan proses yang didapat dari teks bacaan. (Mandiri) <p>E. Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penjelasan tentang poster dan kriteria dari model yang akan dibuat ➤ Kriteria tersebut meliputi: kelengkapan organ pencernaan manusia, ketepatan penjelasan fungsi tiap organ, ketepatan penjelasan proses perjalanan makanan dari mulut ke saluran pembuangan, serta kerapian dan keindahan model. Kegiatan ini bisa digunakan sebagai alat ukur yang dipakai untuk mengukur ketercapaian KD IPA 3.3 dan 4.3. (Creativity and Innovation) <p>F. Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memperkenalkan lagu Mars Hidup Sehat. ➤ Guru menjelaskan tentang tangga nada mayor dan minor. ➤ Siswa membedakan lagu berdasarkan ciri-ciri yang mereka ketahui dari bacaan. Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang lagu bertangga nada mayor dan minor (SBdP KD 3.2). ➤ Jelaskan bahwa alat musik ritmis bisa diciptakan dari benda-benda sederhana yang ada di sekitar mereka. Mintalah siswa untuk menyiapkan botol plastik yang berisi kerikil, yang akan dipakai untuk pelajaran selanjutnya. (Creativity and Innovation) 	150 menit
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

ASHAR FADLI, S.Pd.I
NIP. -

Kecitran, 20

Guru Kelas V


ORDIYANTI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI ISLAMIYAH KECITRAN
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Makanan Sehat (Tema 3)
 Sub Tema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan? (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : SBdP, IPA, bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati iklan media cetak, siswa mampu mengenal dan menyebutkan unsur-unsur iklan.
2. Dengan menggali informasi dari teks bacaan, siswa mampu mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia.
3. Dengan membuat bagan dan model, siswa mampu membedakan organ pencernaan hewan dan manusia.
4. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor.
5. Dengan menyanyi dan mengiringi nyanyian dengan alat musik, siswa mampu bermain alat musik sederhana.

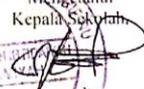
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mencermati gambar iklan dari media cetak yang disajikan. ➢ Siswa menemukan kata kunci pada iklan yang disajikan dan mencari makna dari kata kunci tersebut. <p>B. Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa saling berbagi informasi dengan temannya tentang unsur-unsur iklan yang mereka temukan. Siswa mengunjungi kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi kelompok lain dalam tabel seperti yang disajikan di Buku Siswa. ➢ Kegiatan ini ditujukan untuk mencapai KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4 (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>C. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa menggali informasi tentang organ-organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang disediakan. ➢ Guru memberikan penjelasan tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya, berikan penekanan pada perjalanan makanan dalam proses pencernaan. ➢ Dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari teks bacaan, siswa menuangkan pemahamannya tentang organ pencernaan manusia dengan membuat diagram alur perjalanan makanan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.3 dan 4.3 (Creativity and Innovation) <p>D. Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mencermati teks bacaan yang berisi informasi pengetahuan tentang proses pencernaan manusia. Siswa mencermati tahapan-tahapan proses pencernaan pada manusia, mulai dari mulut sampai ke saluran pembuangan. ➢ Siswa membandingkan diagram yang dibuat sebelumnya dengan runutan proses yang didapat dari teks bacaan. (Mandiri) <p>E. Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru memberikan penjelasan tentang poster dan kriteria dari model yang akan dibuat. ➢ Kriteria tersebut meliputi: kelengkapan organ pencernaan manusia, ketepatan penjelasan fungsi tiap organ, ketepatan penjelasan proses perjalanan makanan dari mulut ke saluran pembuangan, serta kerapian dan keindahan model. Kegiatan ini bisa digunakan sebagai alat ukur yang dipakai untuk mengukur ketercapaian KD IPA 3.3 dan 4.3. (Creativity and Innovation) <p>F. Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru memperkenalkan lagu Mars Hidup Sehat. ➢ Guru menjelaskan tentang tangga nada mayor dan minor. ➢ Siswa membedakan lagu berdasarkan ciri-ciri yang mereka ketahui dari bacaan. Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang lagu bertangga nada mayor dan minor (SBdP KD 3.2). ➢ Jelaskan bahwa alat musik ritmis bisa diciptakan dari benda-benda sederhana yang ada di sekitar mereka. Mintalah siswa untuk menyiapkan botol plastik yang berisi kerikil, yang akan dipakai untuk pelajaran selanjutnya. (Creativity and Innovation) 	150 menit
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik 	15 menit

yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah

ASHAR FADLI, S.Pd.I
NIP.-

Kecitran, 20.....
Guru Kelas V

OKRIYANTI

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Foto saat pembelajaran di Kelas V MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja
Klampok Kabupaten Banjarnegara



SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J...PGMI.../PP.00.9/bulan romawi/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi...PGMI... FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran
Tematik Aspek Bahasa Indonesia kelas III di MI Miftahul Mubtadi'in
Kaliwinasuh Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Yang disusun oleh :

Nama : Oktiyanti
NIM : 1617A0507A
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 februari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 4 februari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi...PGMI.....


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200031004

Penguji,


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200031004

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN No. B- 635.d/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

Nama : OKFIYANTI
NIM : 1617405074
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin 22 Juni 2020*

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin 22 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDU



LP MA'ARIF NU

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH KECITRAN
KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA
TERAKREDITASI "B" NPSN : 60710809 NSM : 111233040008
Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari Kecitran RT 06 RW 01 Purwareja Klampok 53474 Banjarnegara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 062/LPM.11.36/MIS/P.16/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Okfiyanti

NIM : 1617405074

Prodi : PGMI

Judul : Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kecitran, 6 Maret 2023

Kepala MI Islamiyah Kecitran

Ashar Fadli, S. Pd. I



Lampiran 9

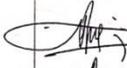
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Okfianti
 No. Induk : 1617405074
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI
 Pembimbing : Abu Dharin, M. Pd.
 Nama Judul : Implementasi Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	28 Desember 2022	- Perbaikan judul - Spasi		
2	7 Januari 2023	- Perbaikan pada latar belakang dan penulisan masalah		
3	9 Januari 2023	- Perbaikan pada bab 2 tentang penulisan dan materi yang disebutkan.		
4	10 Januari 2023	- Materi dan footnot atau referensi yang masih minim.		
5	17 Januari 2023	- Perbaikan dalam penulisan abstrak		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

6	25 Januari 2023	- Perbaikan dalam Bab IV - Penyajian Data.		
7	26 Januari 2023	- Perbaikan kesimpulan		
8	Rabu, 7 Juni 2023.	- Perbaikan daftar pustaka		
9	Kamis, 8 Juni 2023.	- Kelengkapan berkas - Acc		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 8 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Abu Dhahin, M.Pd.
NIP. 19741202011011001



SURAT REKOMENDASI MUNAQOSAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : OKFIYANTI
NIM : 1617405074
Semester : XIV (Empat belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Tematik di MI Islamiyah Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 8 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing,


Abu Dharrin, M. Pd.
NIP. 197412022011011001

SERTIFIKAT BTA PPI

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id</p>										
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p style="text-align: center;"><u>OKFIYANTI</u> 1617405074</p> <p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 20 September 2016 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,</p> <p style="text-align: center;"> Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570321 198503 1 002</p>											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>82</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>71</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>73</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>72</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	82	2. Tartil	71	3. Kitabah	73	4. Praktek	72	<p>NO. SERI MAJ-UM-2016-303</p>
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	82										
2. Tartil	71										
3. Kitabah	73										
4. Praktek	72										



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 635553 Purwokerto 53126



www.iainpurwokerto.ac.id

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	A-
Microsoft Power Point	B-

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -2670/XI/2017

Diberikan kepada :

Okfiyanti

NIM : 1617405074

Tempat/ Tgl Lahir : Banjarnegara, 4 Oktober 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

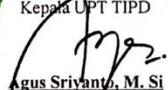
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPD

Foto
3x4
Hitam
Putih


Agus Srivanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002



SERTIFIKAT PPL



Lampiran 14

SERTIFIKAT KKN

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 0722/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : OKFIYANTI
NIM : 1617405074
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 87 (A).

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

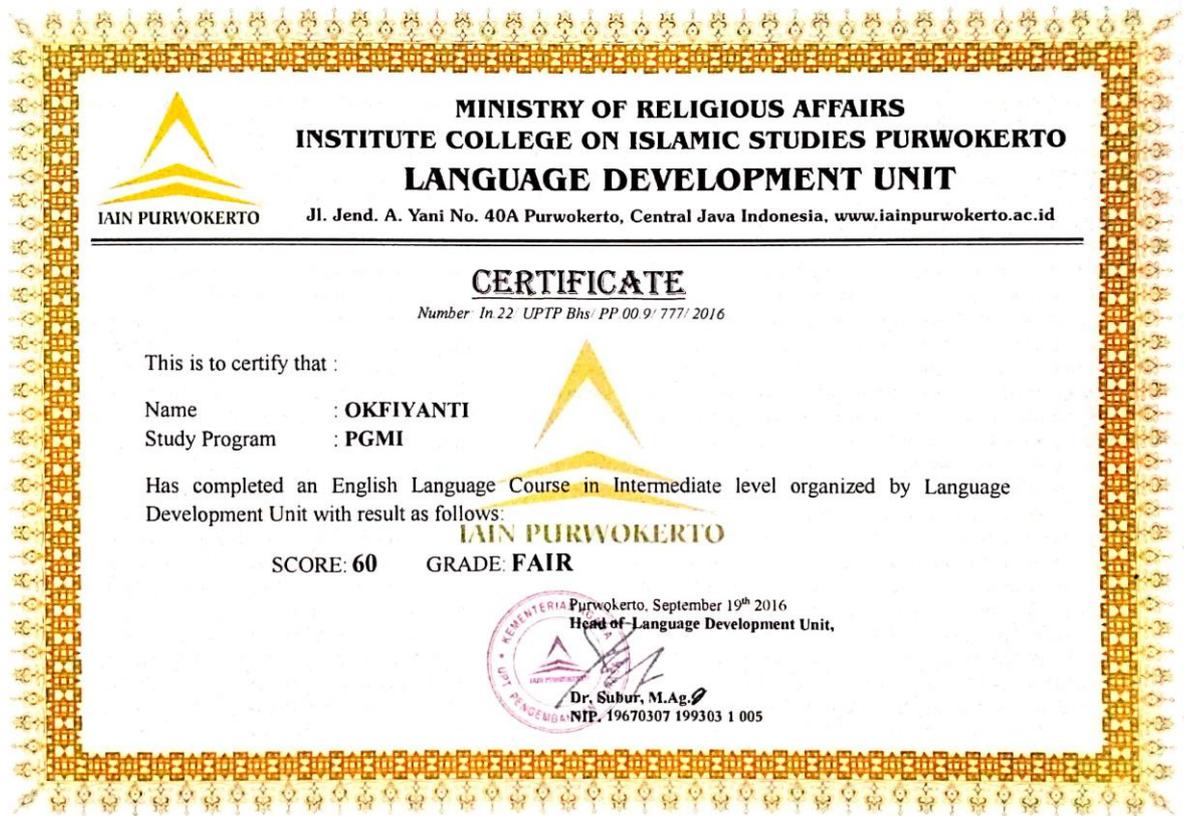
Pas Foto
3 x 4



SERTIFIKAT BAHASA ARAB



SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Diri

1. Nama Lengkap : Okfiyanti
2. NIM : 1617405074
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 04 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Kaliwinasuh RT 03 RW 10, Purwareja Klampok,
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Marsudi Sarpin (Alm)
6. Nama Ibu : Rasminah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 3 Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara, 2010
2. MTs Ma'arif Mandiraja, Mandiraja, Banjarnegara, 2013
3. MA Al-Hidayah Purwareja Klampok, Banjarnegara, 2016
4. S1 UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PK IPPNU MA Al-Hidayah Purwareja Klampok, Banjarnegara
2. PR IPPNU Desa Kaliwinasuh, 2019-2022
3. Pemuda Kaliwinasuh, Purwareja Klampok, Banjarnegara, 2020-2021
4. UKM PIQSI UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2019.

Lampiran 18

IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI ISLAMİYAH KECITRAN
KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN
BANJARNEGARA

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

18%
★ etd.iain-padangsidimpuan.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%